



Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Nur Indah Permata Sari^{1*}, Hadi Widodo², Fira Astika Wanhar³

¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

email: ni8868986@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 058107 Sei Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Cooperatif Script. Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain eksperimen. Sample terdiri dari 54 siswa. Kelompok eksperimen kelas III-A diajarkan menggunakan model Script Cooperatif, sedangkan kelompok kontrol kelas III-B diajarkan menggunakan metode konvensional. Tes menunjukkan validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Nilai F hitung adalah 21,164, dan nilai sig. 0,000 adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model cooperatif script.

Kata Kunci: model pembelajaran cooperatif script; hasil belajar IPA; konvensional, pendidikan dasar

Abstract: Objective of this study was to determine the impact of applying the cooperative script learning model on science learning outcomes of students in third grade at SD Negeri 058107 Sei Dendang, Stabat District, Langkat Regency. A quantitative approach with an experimental design was used in the study. The experimental group, which included 54 pupils in grades III-A, received instruction via the Cooperative Script paradigm, and the control group's grades III-B were instructed using traditional techniques. The study tool was a test that had undergone validity, reliability, difficulty, and discriminatory power testing. The experimental class's average score was greater than the control class's, according to the data (F count = 21.164 and a significant value of $0.000 < 0.05$). This demonstrates that students' science learning outcomes are significantly impacted by the cooperative script approach.

Keywords: cooperative script learning model; science learning outcomes; conventional; elementary education.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan sebagai kebutuhan penting. Sejak dalam kandungan hingga lanjut usia, manusia selalu berada dalam proses pendidikan (Sonia et al., 2022). Pendidikan sendiri terbagi menjadi formal dan informal, di mana dalam pendidikan formal tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar di mana peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak

mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara(Mansurah et al., 2021).

Lebih jauh, pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam membentuk kualitas individu maupun masyarakat. Peran pendidikan tidak hanya memengaruhi perkembangan pribadi, melainkan juga memberi dampak terhadap komunitas sosial. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang memadai menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, tanpa adanya pemahaman yang kuat tentang arti penting pendidikan, seseorang dapat menganggap pendidikan tidak memiliki nilai yang berarti.

Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan karena melalui pembelajaran siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa pada jenjang berikutnya. IPA di sekolah dasar bertujuan membangun pemahaman ilmiah, sistematis, dan kritis mengenai alam sekitar. Namun, realitas lapangan menunjukkan kecenderungan pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional yang berpusat pada pendidik. Pola pembelajaran semacam ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan juga kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kerja sama.

Hasil observasi awal di SD Negeri 058107 Sei Dendang memperkuat temuan tersebut. Siswa kelas III masih mengalami kesulitan untuk memahami ide-ide IPA. Proses pembelajaran yang dominan dengan metode ceramah membuat siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga mereka tampak pasif, kurang antusias, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak dipenuhi oleh hasil belajar. Kondisi semacam ini mengisyaratkan perlunya inovasi dalam pembelajaran yang lebih menekankan partisipasi siswa agar hasil studi dapat ditingkatkan.

Salah satu dari model belajar yang berpotensi menjadi solusi adalah *Cooperative Script*. Model seperti ini tergolong dalam pembelajaran-kooperatif yang melibatkan pelajar berpasangan untuk berdialek menjelaskan materi secara bergantian. Pada tahap tertentu, seorang siswa berfungsi menjadi "pembicara" dan lainnya sebagai "pendengar", lalu keduanya bertukar peran. Pola interaksi ini menuntut siswa untuk berpikir aktif, mendengarkan dengan cermat, serta memberikan umpan balik secara konstruktif.

Strategi ini sangat sesuai diterapkan pada pengajaran IPA di kelas III SD karena sejalan dengan karakteristik siswa usia dini. Pada tahap perkembangan ini, siswa senang bekerja secara kelompok, belajar melalui pengalaman konkret, dan memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat. Oleh sebab itu, *Cooperative Script* yang bersifat interaktif dan berbasis kerja sama diyakini dapat mengaktifkan siswa dalam diskusi, mendorong mereka mengemukakan pendapat, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

Selain itu, penerapan *Cooperative Script* diperkirakan mampu mendorong peningkatan hasil belajar IPA. Hal ini karena model tersebut mengintegrasikan 3 aspek utama, yaitu kognitif (pemahaman materi), afektif (kerja sama dan empati), serta psikomotorik (kemampuan menyampaikan gagasan). Melalui kegiatan menjelaskan dan mendiskusikan materi dengan pasangan, siswa berkesempatan memperdalam pemahamannya, mengurangi kesenjangan konsep, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri.

Lebih lanjut, hasil belajar siswa sangat berkaitan erat dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan secara satu arah, potensi siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya menjadi terhambat sehingga hasil pengajaran tidak optimal. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran berbasis kolaborasi. *Cooperative Script* sebagai bagian dari bentuk pembelajaran yang kooperatif, menekankan peran aktif murid dapat alternatif guna terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis dan produktif.

Model *Cooperative Script* menekankan interaksi berpasangan, di mana setiap siswa bergiliran menyampaikan ringkasan materi dan pasangan bertugas sebagai pendengar yang melengkapi apabila ada bagian yang kurang (Wibisana et al., 2019). Model ini relevan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman materi, karena tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, melainkan juga pengembangan sikap yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerja sama antarsiswa, motivasi belajar, produktivitas, serta hasil belajar dapat meningkat (Warda et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa penerapan Untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, model pembelajaran yang inventif sangat penting. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 058107 Sei Dendang."

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *true experimental* dengan desain faktorial 2x2. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa, yang diukur melalui tes pre-test dan post-test. Variabel bebas berupa model pembelajaran yang terdiri dari dua jenis, yakni *Cooperative Script* dan metode konvensional. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 058107 Sei Dendang, Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, pada Mei–Juni tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup 54 siswa kelas III, dengan sampel ditentukan melalui *simple random sampling*. Kelas III-A (27 siswa) berperan sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan model *Cooperative Script*, sedangkan Kelas III-B (27 siswa) sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Alat penelitian terdiri dari dua puluh tes pilihan ganda yang diuji untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda. Proses penelitian mencakup pre-test, pemberian perlakuan sesuai model pembelajaran, serta post-test. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji normalitas dan homogenitas digunakan sebagai prasyarat. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan uji t pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Pre Test Hasil Belajar IPA siswa Kelas Eksperimen

Untuk memulai penelitian, siswa diberi pre-test hasil belajar IPA sebelum penerapan model pembelajaran Cooperative Script. Tujuan dari pre-test ini adalah

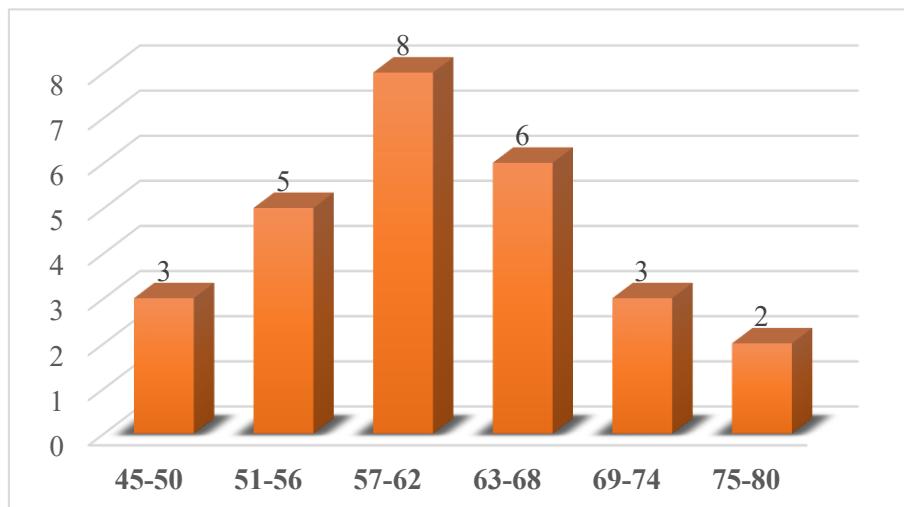
untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil pre-test kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pre Test Hasil belajar IPA siswa Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
Interval	Frekuensi	Persentase
45-50	3	11%
51-56	5	19%
57-62	8	30%
63-68	6	22%
69-74	3	11%
75-80	2	7%
Jumlah	27	100%

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, skor terendah siswa adalah 45, dan skor tertinggi adalah 77. Hasil belajar siswa rata-rata (mean) 61,52, dengan nilai tengah (median) 61,00 dan nilai modus (paling sering muncul) 55. Selain itu, penyebaran nilai sangat berbeda dari rata-ratanya, dengan standar deviasi 8,68 dan varians 75,34.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil belajar siswa divisualisasikan dalam diagram untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang sebaran nilai. Visualisasi ini memudahkan untuk menemukan kecenderungan hasil belajar siswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.



Gambar 1 Diagram Pre Test Hasil belajar IPA siswa Kelas Eksperimen

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen didominasi oleh nilai pada interval 57–62, yang menunjukkan jumlah frekuensi tertinggi; nilai terendah ditemukan pada interval 75–80.

2) Pre Test Hasil belajar IPA siswa Kelas Kontrol

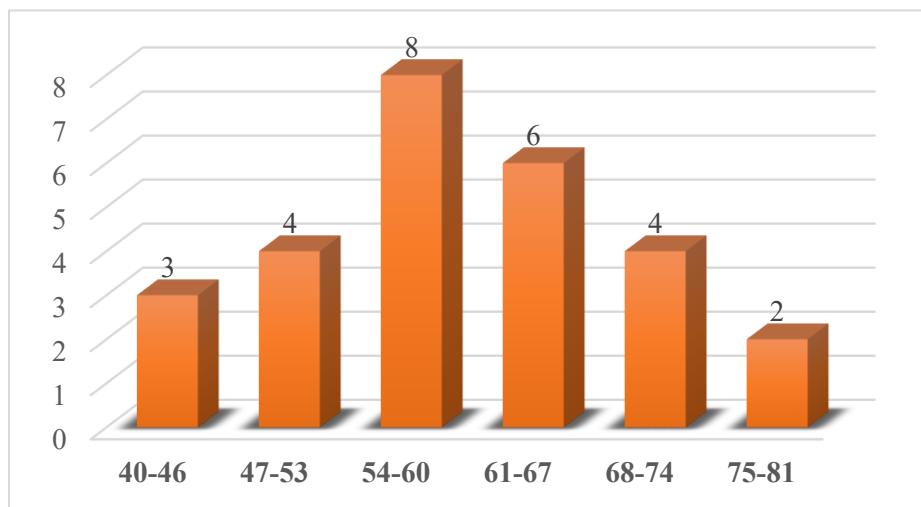
Untuk memulai penelitian pada kelas kontrol, pre-test diberikan sebelum penerapan model pembelajaran konvensional. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil dari pre-test ini

digunakan sebagai referensi untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan. Tabel berikut menunjukkan data pre-test siswa kelas kontrol.

Tabel 2. Pre Test Hasil belajar IPA siswa Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
Interval	Frekuensi	Persentase
40-46	3	11%
47-53	4	15%
54-60	8	30%
61-67	6	22%
68-74	4	15%
75-81	2	7%
Jumlah	27	100%

Hasil penelitian ditunjukkan dalam Tabel 2, yang menunjukkan bahwa capaian nilai siswa berada pada rentang 45 hingga 79. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59,59 dengan median sebesar 57,00 dan modus 55. Sementara itu, standar deviasi sebesar 9,59 serta varian 91,94. Distribusi frekuensi dari data tersebut selanjutnya divisualisasikan melalui diagram yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Pre Test Hasil belajar IPA siswa Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi hasil pembelajaran IPA murid kelas kontrol didominasi pada interval nilai 54–60 sebagai frekuensi terbanyak, sementara interval 75–81 memiliki jumlah frekuensi paling sedikit.

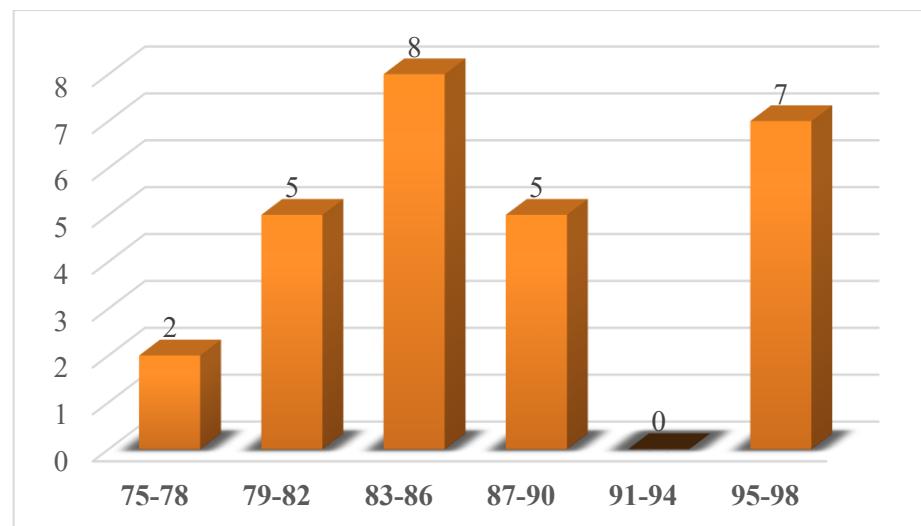
3) Post-test Hasil belajar IPA siswa yang Diajar dengan Model pembelajaran cooperatif script

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan model Cooperative Script memperoleh nilai terendah 76, dan nilai tertinggi 98. Nilai rata-rata mereka adalah 87,04, dengan varian 43,65 dan standar deviasi 6,61. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPA siswa yang Diajar dengan Model pembelajaran cooperatif script

Kelas Eksperimen		
Interval	Frekuensi	Persentase
75-78	2	7%
79-82	5	19%
83-86	8	30%
87-90	5	19%
91-94	0	0%
95-98	7	26%
Jumlah	27	100%

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, distribusi frekuensi hasil belajar IPA siswa yang diajar melalui model Cooperative Script adalah sebagai berikut: 56% siswa memiliki skor di bawah rata-rata dan 44% memiliki skor di atas rata-rata. Distribusi frekuensi hasil belajar tersebut kemudian digambarkan secara visual dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan model pembelajaran cooperatif script

Gambar 3 memperlihatkan bahwa distribusi hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Cooperative Script didominasi pada interval nilai 83–86, sementara interval dengan frekuensi paling rendah adalah 91–94.

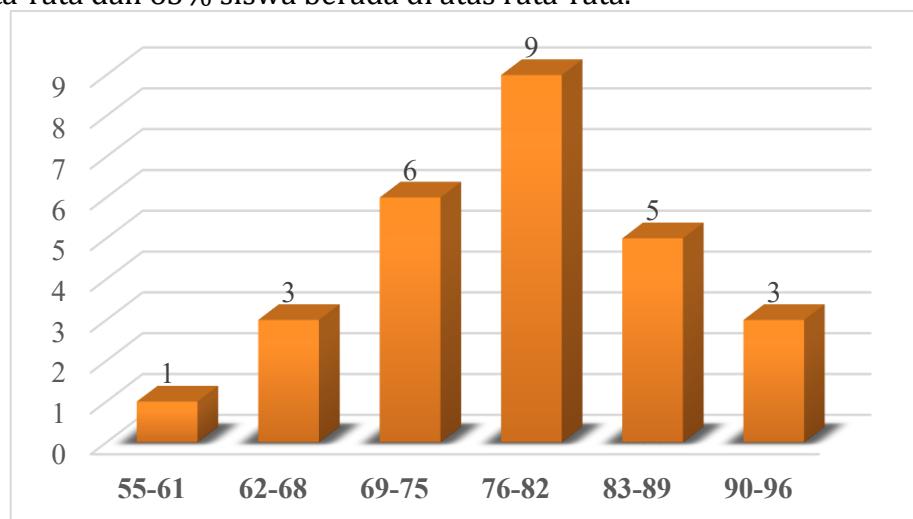
4) Post-test Hasil belajar IPA siswa yang Diajar dengan Model konvensional

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model konvensional berada pada rentang nilai 58 hingga 93. Nilai rata-rata adalah 77,26, dengan varian 72,74 dan standar deviasi 8,53. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPA siswa yang Diajar dengan Model konvensional

Interval	Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Percentase
55-61	1	4%
62-68	3	11%
69-75	6	22%
76-82	9	33%
83-89	5	19%
90-96	3	11%
Jumlah	27	100%

Gambar berikut menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model konvensional. Tabel 4 menunjukkan bahwa 37% siswa berada di bawah rata-rata dan 63% siswa berada di atas rata-rata.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model konvensional

Gambar 4 memperlihatkan bahwa distribusi hasil belajar IPA siswa yang diajar melalui model konvensional didominasi pada interval nilai 76–82 sebagai frekuensi terbanyak, sementara interval dengan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada rentang 55–61.

5) Pengujian Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan program SPSS versi 23. Nilai signifikansi digunakan sebagai dasar untuk menentukan normalitas data. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas secara keseluruhan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar_IPA	,100	54	,200*	,986	54	,777

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar_IPA	,113	54	,085	,968	54	,155

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas data post-test menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi 0,085, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data post-test memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah tahap berikutnya setelah uji normalitas. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah data sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 7. Pengujian Homogenitas Data Pre-test

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

F	df1	df2	Sig.
2,663	1	52	,109

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji homogenitas data pre-test, yang menemukan nilai signifikansi 0,109 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians dalam kelompok data penelitian relatif sama atau homogen.

Tabel 8. Pengujian Homogenitas Data Post-test

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

F	df1	df2	Sig.
,966	1	52	,330

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian homogenitas data post-test dengan nilai signifikansi 0,330 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians dalam kelompok data penelitian relatif sama atau homogen.

6) Pengujian Hipotesis

Uji parametrik telah digunakan karena data penelitian berdistribusi normal dan varians dalam kelompok homogen. Akibatnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil perhitungan uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Output SPSS Hasil Perhitungan Uji T

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1626,655 ^a	3	542,218	10,806	,000
Intercept	369145,744	1	369145,744	7356,453	,000
Model Pembelajaran	1062,012	1	1062,012	21,164	,000
Error	2508,993	50	50,180		
Total	373325,000	54			
Corrected Total	4135,648	53			

a. R Squared = ,393 (Adjusted R Squared = ,357)

Tabel 10. Perbandingan Hasil belajar IPA Berdasarkan Model Pembelajaran

Dependent Variable: Hasil belajar IPA

Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Model pembelajaran cooperatif script	87,417	1,372	84,661	90,172
Konvensional	78,516	1,364	75,776	81,257

Untuk menjelaskan pengujian hipotesis penelitian, tabel berikut dapat digunakan:

Hipotesis

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan:

μA_1 : Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *cooperatif script*

μA_2 : Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model konvensional

Nilai F hitung sebesar 21,164 ditemukan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji t, yang dapat dilihat pada Tabel 9. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model *Cooperative Script* dan yang diajar menggunakan model konvensional sangat berbeda. Selanjutnya, Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA rata-rata 87,417 untuk siswa yang menggunakan model *Cooperative Script* dan 78,516 untuk siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak

dan hipotesis alternatif (Ha) diterima; hasilnya menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan model konvensional, model *Cooperative Script* menghasilkan hasil belajar IPA yang lebih baik.

B. Pembahasan Hasil

Dalam hal meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, model pembelajaran *Cooperative Script* terbukti lebih efektif dibandingkan model konvensional, menurut hasil analisis data dan diskusi. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor rata-rata antara siswa yang belajar melalui model *Cooperative Script* dan siswa yang belajar melalui model konvensional. Dengan perbedaan yang signifikan secara statistik, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* membantu siswa belajar lebih baik.

Mekanisme pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama untuk menjelaskan dan mendengarkan secara bergantian adalah keuntungan utama dari model skrip kooperatif. Interaksi ini mendorong siswa untuk lebih aktif memahami materi, membangun keterampilan komunikasi ilmiah, dan menyusun kembali ide. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan menyusun kembali informasi melalui penjelasan. Hal ini meningkatkan daya ingat jangka panjang sekaligus meningkatkan pemahaman konsep secara tidak langsung.

Selain itu, penerapan *Cooperative Script* juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, komunikatif, dan menyenangkan. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada interaksi antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pendapat, menanggapi, dan mengklarifikasi pemahamannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membangun suasana kelas yang interaktif, serta memperkuat pemahaman konsep.

Model konvensional, yang biasanya bersifat satu arah, sebaliknya membuat siswa kurang aktif dan hanya mendengarkan guru dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk memahami dan berbicara tentang apa yang mereka dengar. Karena keterlibatan kognitif dan sosial yang terbatas, siswa kurang memahami. Oleh karena itu, skrip kolaboratif dapat dianggap sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang lebih sesuai dengan fitur pembelajaran IPA yang menekankan pada kerja sama, kerja kritis, dan komunikasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model skrip kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPA siswa tetapi juga membantu mereka belajar keterampilan modern seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif. Oleh karena itu, guru harus mengintegrasikan model ini ke dalam proses pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan sosial-kognitif mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan. Hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan nilai Fhitung = 21,164 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, model pembelajaran *Cooperative Script* telah terbukti lebih baik dalam meningkatkan prestasi IPA siswa. Tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga mendukung perbedaan ini. Dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui model konvensional yang cenderung pasif, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Script* lebih terlibat secara aktif dalam memahami materi dan berinteraksi. Akibatnya, mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

REFERENCES

- Ansari, R., Baroroh, R., Nst, A. H., & Tamba, S. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 3 Batang Angkola Tahun Ajaran 2022-20231. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 10(11), 5289–5295.
- Dimyati, & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran (hlm. 12). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasmi, L., & Pohan, R. S. D. (2021a). Penggunaan M0del Pembelajaran Cooperatif Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 51–60.
- Hidayatulloh, H. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai Sekolah Berkategori The Outstanding School of Muhammadiyah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 1–26. <https://doi.org/10.15642/islamica.2016.11.1.1-26>
- Inayah, Y. F., Sunnah, M. L., & Hafidz, M. (2025). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Arab Yumna. *Jurnal Keilmuan Bahasa Arab dan Pengajaran*, 02(02), 36–45.
- Islahuddin, Gani, R. H. A., Wijaya, H., & Supratmi, N. (2022). Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 02(01), 207–217.
- Kabatiah, M., Zaswita, H., & Medan, U. N. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF. *Tsaqifa Nusantara*, 02(02), 101–116.
- Manalu, R. J., Tumanggor, E. J., Br, M. A., Sidauruk, Sitorus, H. A., Damanik, G. T. I., Herman, & Sihombing, S. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 204–211.
- Mansurah, R., Wahyuningsuh, S., Insani, N., & Syaruddin. (2021). META-ANALISIS: MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR Rakim. *Jurnal Elementary*, 4(2), 97–102.
- Manurung, siska elisabet, Sidabutar, yanti arasi, & Sihombing, lisbet novianti. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 191488 Bahsampuran. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 1(2), 96–102.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). *Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence*. 10(2), 32–37.

- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1(1), 176–187.
- Mulyasa, E. 2018. Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era revolusi industri 4.0. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 135.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 1–8. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12559>.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Riswar, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Media Strip Story Dalam Penguasaan Mufradat Siswa Hanan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 111–129.
- Rusman. (2015). Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik, dan penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semarang Kelas VIII Ditinjau dari Self-Regulation. *PRISMA, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA*, 5, 311–319.
- Sonia, B., Retno, E., & Harnantyawati, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 19
- Sudjana, N. (2018). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wibisana, K., Kusmariatni, N. N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Cooperatif Script Berbasis Tri Hita. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 66–75.